

**ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR MAHASISWA PRODI PPKn DALAM
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI
UNIVERSITAS PGRI PONTIANAK**

Danar Santoso¹⁾, Muhammad Anwar Rube'i²⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi PPKn

Universitas PGRI Pontianak

e-mail: danar.santoso21@gmail.com¹⁾, rubeianwar139@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas PGRI Pontianak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa penggunaan media pembelajaran masih cenderung konvensional, sementara pendidikan abad ke-21 menuntut adanya inovasi dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Subjek penelitian terdiri dari dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan dan mahasiswa PPKn yang sedang mengikuti perkuliahan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, & Saldaña (2018) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media belajar masih didominasi oleh media sederhana seperti PowerPoint dan video, dengan penggunaan media digital interaktif yang masih terbatas. Mahasiswa yang terlibat aktif dengan media pembelajaran yang bervariasi menunjukkan pemahaman dan motivasi yang lebih tinggi. Faktor pendukung meliputi kreativitas dosen, kesiapan mahasiswa, dan ketersediaan fasilitas, sedangkan hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman dosen, dan kendala teknis. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pendidikan.

Kata kunci: *media belajar, hasil belajar, PPKn, pendekatan kualitatif*

Abstrack

This study aims to analyze the utilization of learning media and its influence on the learning outcomes of students in the Civic Education Study Program (PPKn) at Universitas PGRI Pontianak. The research is motivated by the reality that the use of learning media remains largely conventional, while 21st-century education demands innovation in the learning process. The study employs a qualitative approach with a descriptive method to gain an in-depth understanding of the phenomenon under investigation. The research subjects consist of lecturers teaching Civic Education courses and PPKn students currently enrolled in these courses. Data were collected through in-depth interviews, participatory

observation, and documentation, then analyzed using the Miles, Huberman, & Saldaña (2018) model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the use of learning media is still dominated by simple tools such as PowerPoint and videos, with limited adoption of interactive digital media. Students actively engaged with diverse learning media demonstrated higher levels of understanding and motivation. Supporting factors include lecturer creativity, student readiness, and availability of facilities, while obstacles identified include limited resources, lack of lecturer competence, and technical challenges. These findings emphasize the importance of innovation in learning media to enhance student learning outcomes and the overall quality of education.

Keywords: *learning media, learning outcomes, civic education, qualitative approach*

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan pada era revolusi industri 4.0 menuntut adanya inovasi dalam setiap aspek proses pembelajaran. Salah satu aspek yang mengalami perkembangan signifikan adalah pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mampu memotivasi mahasiswa, memperjelas materi yang abstrak, dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Dalam konteks pendidikan tinggi, media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2020) yang

menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat memperkuat pemahaman dan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran.

Mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki karakteristik khusus karena memuat materi yang berkaitan dengan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, serta hak dan kewajiban warga negara. Materi tersebut sering kali bersifat abstrak dan teoritis, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas PGRI Pontianak memiliki peran strategis dalam mempersiapkan

calon guru yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan dalam pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata mahasiswa. Namun, berdasarkan pengamatan awal, proses pembelajaran pada mata kuliah PKn masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan media sederhana seperti *slide* PowerPoint dan video pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa kurang aktif, kurang terlibat dalam diskusi, serta memiliki pemahaman yang belum optimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sadiman et al. (2021) menunjukkan bahwa variasi media pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Rusman (2020) juga menekankan bahwa pemanfaatan media digital yang kreatif mampu mendorong partisipasi mahasiswa dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif. Namun, dalam praktiknya, penerapan media pembelajaran berbasis teknologi sering menghadapi berbagai kendala,

seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan dosen dalam penggunaan teknologi, dan rendahnya kesiapan mahasiswa dalam memanfaatkan media tersebut (Hamalik, 2021). Kendala-kendala ini menyebabkan pembelajaran yang diharapkan interaktif dan inovatif belum sepenuhnya terwujud.

Melihat kondisi tersebut, penting untuk dilakukan penelitian yang mendalam mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara komprehensif pengalaman dosen dan mahasiswa terkait penggunaan media belajar, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Melalui temuan penelitian ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran,

sehingga hasil belajar mahasiswa dapat lebih optimal dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang PPKn, tetapi juga memiliki manfaat praktis bagi dosen, mahasiswa, dan pihak institusi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis teknologi. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran yang inovatif di Universitas PGRI Pontianak dan institusi pendidikan lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus untuk menggali pemahaman mendalam (*in-depth understanding*) mengenai pemanfaatan media pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Universitas PGRI Pontianak, yang

melibatkan persepsi, pengalaman, serta interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alamiah. Pendekatan ini sangat tepat karena penelitian ini tidak hanya mencari data kuantitatif berupa angka, tetapi juga menggali makna dan proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh, sistematis, dan faktual mengenai kondisi nyata di lapangan. Creswell (2018) menjelaskan bahwa metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk memaparkan data sesuai realitas yang ditemukan tanpa melakukan manipulasi variabel. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang utuh tentang

bagaimana media pembelajaran dimanfaatkan serta bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari:

1. Dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Mahasiswa PPKn yang sedang mengikuti perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan.

Subjek dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan partisipan yang dianggap paling memahami fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, dosen dipilih karena memiliki pengalaman dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran, sedangkan mahasiswa dipilih karena mereka merupakan pengguna media tersebut dan mengalami langsung proses pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu:

1. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan dosen dan mahasiswa untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai pemanfaatan media pembelajaran. Menurut Moleong (2021), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan yang diwawancarai (interviewee), dengan tujuan tertentu untuk menggali informasi yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam memberikan keleluasaan bagi informan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangannya secara terbuka.

2. Observasi Partisipatif

Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun yang direncanakan.

Dalam observasi partisipatif, peneliti tidak hanya menjadi pengamat, tetapi juga terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung sehingga dapat memahami fenomena dari dalam.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2019), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan, arsip, foto, video, dan dokumen lainnya yang terkait dengan masalah penelitian. Dokumentasi menjadi sumber data sekunder yang dapat memperkuat data primer.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus mulai dari awal pengumpulan data hingga akhir penelitian. Menurut Sugiyono (2019), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis agar dapat dipahami dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Model analisis ini dikenal sebagai model interaktif, dengan tiga tahap utama:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang relevan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. "Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya."(Sugiyono, 2019:247),.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan yang memudahkan peneliti memahami temuan penelitian dan melihat pola yang muncul. "Penyajian data dimaksudkan agar data yang telah direduksi dapat ditampilkan secara

terorganisir, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan."(Sugiyono, 2019:249).

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk menemukan makna dan hubungan antar fenomena. Kesimpulan juga harus diverifikasi agar validitasnya terjamin. "Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi, hubungan antar variabel, atau teori baru." (Sugiyono, 2019:252).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas PGRI Pontianak. Data diperoleh melalui wawancara

mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan model Miles, Huberman, & Saldaña (2018) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun 3 fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: (1) Jenis dan pemanfaatan media pembelajaran, (2) Dampak pemanfaatan media terhadap hasil belajar mahasiswa, dan (3) Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran.

1. Jenis dan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah PKn, ditemukan bahwa media pembelajaran yang paling sering digunakan adalah PowerPoint, buku teks, dan video pembelajaran sederhana. Penggunaan media ini bertujuan untuk memperjelas materi yang bersifat abstrak, seperti pembahasan tentang demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta nilai-nilai Pancasila. Media ini dianggap praktis karena mudah dipersiapkan dan dapat digunakan

meskipun fasilitas teknologi kampus terbatas.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa penggunaan media PowerPoint sangat dominan dalam proses pembelajaran. Dosen menyiapkan materi dalam bentuk slide yang ditampilkan melalui LCD proyektor. Beberapa video pendek juga diputar untuk memberikan ilustrasi nyata terkait materi, misalnya video tentang pelaksanaan pemilu atau video pendek tentang hak asasi manusia. Namun, penggunaan media digital interaktif seperti Learning Management System (LMS), kuis daring, atau simulasi digital masih jarang ditemukan.

Salah seorang dosen menyatakan:
“Kami lebih sering menggunakan PowerPoint dan video pembelajaran karena mudah diakses dan tidak membutuhkan peralatan yang rumit. Untuk media digital yang lebih interaktif, masih sulit kami terapkan karena fasilitas kampus terbatas dan koneksi internet tidak selalu stabil.” (Wawancara, 12 Juli 2025)

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran saat ini masih didominasi pendekatan tradisional. Hal ini sejalan dengan teori Sadiman et al. (2021) yang menyatakan bahwa banyak pendidik di Indonesia masih mengandalkan media konvensional karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya keterampilan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Arsyad (2020) juga menekankan bahwa pemanfaatan media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Artinya, media yang dipilih harus relevan dengan kondisi mahasiswa dan mampu mendorong keterlibatan aktif mereka.

Dalam konteks pembelajaran PKn, kebutuhan akan media yang interaktif sangat penting karena mata kuliah ini membahas materi yang bersifat abstrak dan konseptual. Menurut Rusman (2020), media berbasis teknologi seperti video interaktif, simulasi digital, dan forum diskusi daring mampu meningkatkan partisipasi

mahasiswa sekaligus menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan ideal pembelajaran abad ke-21 dengan praktik yang ada di lapangan.

Selain itu, dokumentasi penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar bahan ajar dosen masih berupa file PowerPoint dan dokumen teks. Hal ini mengindikasikan perlunya pelatihan dan dukungan institusi agar dosen lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang variatif. Jika media yang digunakan terus menerus bersifat monoton, mahasiswa akan cepat bosan dan pembelajaran menjadi kurang efektif.

2. Dampak Pemanfaatan Media terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi berdampak signifikan terhadap pemahaman, motivasi, dan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan

wawancara, mayoritas mahasiswa mengaku lebih mudah memahami materi ketika pembelajaran menggunakan media visual seperti video, gambar, dan infografis. Sebaliknya, ketika dosen hanya menggunakan metode ceramah dan teks tanpa bantuan media, mahasiswa merasa sulit memahami konsep yang diajarkan. Salah satu mahasiswa menyatakan:

“Kalau hanya ceramah dan membaca teks, kami sering merasa bosan dan sulit memahami materi. Tapi kalau dosen menggunakan video atau diskusi interaktif, kami jadi lebih semangat dan cepat paham.” (Wawancara, 14 Juli 2025)

Observasi mendukung pernyataan tersebut. Saat dosen memanfaatkan video atau media visual lainnya, mahasiswa terlihat lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Mahasiswa juga lebih mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, misalnya dalam memahami isu-isu

kewarganegaraan seperti demokrasi dan hak asasi manusia.

Temuan ini sesuai dengan teori Hamalik (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki tiga fungsi utama:

1. Memperjelas penyajian pesan sehingga lebih mudah dipahami.
2. Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
3. Memberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan lebih menarik.

Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan media yang variatif menunjukkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dan hasil belajar yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Moleong (2021) yang menjelaskan bahwa interaksi yang kaya dan penggunaan media yang tepat dapat memperkuat motivasi serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pengaruh media tidak hanya bergantung pada jenis media yang digunakan,

tetapi juga pada cara penggunaannya. Jika dosen menggunakan media secara monoton dan tidak interaktif, maka mahasiswa tetap cenderung pasif dan kurang termotivasi. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa pemilihan media harus mempertimbangkan relevansi dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik mahasiswa agar hasilnya optimal.

Sebagai contoh, dalam perkuliahan tentang nilai demokrasi, penggunaan video yang menampilkan situasi nyata seperti proses pemilu mampu memberikan gambaran yang jelas kepada mahasiswa. Mereka tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga melihat penerapannya dalam kehidupan nyata. Hal ini berdampak positif pada kemampuan mereka untuk menganalisis dan mengkritisi fenomena sosial di sekitar mereka.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media

Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pemanfaatan

media pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kreativitas dan motivasi dosen, serta kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Faktor eksternal mencakup ketersediaan fasilitas, dukungan institusi, dan kondisi infrastruktur kampus.

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung yang ditemukan antara lain:

1. Kreativitas dosen dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran. Dosen yang memiliki keterampilan teknologi dan semangat berinovasi mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.
2. Antusiasme mahasiswa yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran berbasis media. Mahasiswa yang memiliki literasi digital lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

3. Dukungan teknologi, seperti ketersediaan LCD proyektor, komputer, dan jaringan internet yang memadai.

Seorang dosen menjelaskan:

“Kalau mahasiswa tertarik, mereka lebih cepat memahami materi. Jadi saya berusaha membuat pembelajaran menarik dengan media yang saya kuasai, walaupun sederhana.” (Wawancara, 15 Juli 2025).

b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat hambatan yang cukup signifikan dalam pemanfaatan media pembelajaran, yaitu:

1. Keterbatasan fasilitas kampus, seperti internet yang tidak stabil dan kurangnya perangkat digital di kelas.
2. Kurangnya pemahaman dosen dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi.
3. Hambatan teknis, misalnya gangguan

listrik atau kerusakan alat.

4. Kesiapan mahasiswa yang tidak merata, di mana sebagian mahasiswa masih kesulitan menggunakan media digital.

Menurut Mulyasa (2020), tiga komponen utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar. Jika salah satu komponen ini tidak optimal, efektivitas pembelajaran akan terganggu.

Hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan Arikunto (2019) yang menyebutkan bahwa keterbatasan sarana dan kurangnya pelatihan sering menjadi faktor utama kegagalan implementasi teknologi pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Analisis Pemanfaatan*

Media Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Prodi PPKn dalam Pendidikan Kewarganegaraan di Universitas PGRI Pontianak, dapat ditarik kesimpulan yang mengacu pada tiga tema utama sebagai berikut:

Jenis dan Pemanfaatan Media Pembelajaran, penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan masih didominasi oleh media konvensional seperti *PowerPoint*, buku teks, dan video sederhana. Media ini dipilih karena lebih mudah dipersiapkan dan tidak memerlukan fasilitas teknologi yang kompleks. Namun, pemanfaatan media digital interaktif seperti *Learning Management System (LMS)*, forum diskusi online, dan aplikasi kuis berbasis teknologi masih sangat terbatas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi tuntutan pendidikan abad ke-21, yang menekankan pembelajaran berbasis teknologi, kolaboratif, dan kontekstual. Keterbatasan pemanfaatan media digital juga

dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan bagi dosen dan fasilitas yang belum merata di lingkungan kampus. Oleh karena itu, meskipun media konvensional masih memiliki peran penting, perlu adanya inovasi dan pengembangan media pembelajaran agar sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan mahasiswa.

Dampak Pemanfaatan Media terhadap Hasil Belajar Mahasiswa, Pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan bervariasi terbukti memberikan dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan dukungan media visual dan interaktif menunjukkan peningkatan motivasi, pemahaman, dan partisipasi aktif dalam perkuliahan. Misalnya, penggunaan video yang menggambarkan situasi nyata dalam masyarakat membuat mahasiswa lebih mudah memahami konsep abstrak seperti hak asasi manusia, demokrasi, dan kewarganegaraan.

Sebaliknya, mahasiswa yang hanya mengikuti pembelajaran dengan metode ceramah dan teks cenderung kurang termotivasi dan mengalami kesulitan memahami

materi. Hal ini sejalan dengan teori Hamalik (2021) yang menekankan bahwa media pembelajaran tidak hanya berfungsi memperjelas penyampaian materi, tetapi juga mendorong keterlibatan mahasiswa dan memperkaya pengalaman belajar. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna, serta membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Media Pembelajaran, Penelitian ini menemukan bahwa keberhasilan pemanfaatan media pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung, meliputi kreativitas dan motivasi dosen dalam merancang media pembelajaran, antusiasme mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan berbasis media, serta ketersediaan fasilitas dasar seperti LCD proyektor, komputer, dan koneksi internet. Faktor-faktor ini berkontribusi pada proses pembelajaran yang lebih

menarik dan efektif. Faktor penghambat, yang ditemukan antara lain keterbatasan fasilitas teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya pelatihan dosen dalam penggunaan media digital, hambatan teknis seperti gangguan listrik, serta kesiapan mahasiswa yang beragam dalam memanfaatkan teknologi. Hasil ini memperkuat pandangan Mulyasa (2020) bahwa ketiga komponen utama pembelajaran – pendidik, peserta didik, dan lingkungan belajar harus berjalan selaras agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal. Jika salah satu komponen ini lemah, maka efektivitas penggunaan media pembelajaran juga akan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dr. Abdul Fattah Nasution. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Hamalik, O. (2021). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2020). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosini, L., & Adab, P. (2023). *Penelitian Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2021). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhono, T., & Al Fatta, H. (2021). *Metode Penelitian dan Statistik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.